



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang memiliki jiwa, raga serta budi yang mempengaruhi kehidupan mereka di dunia. Ketika manusia menjalani masa kecilnya, kehidupan mereka sepenuhnya berada di pengawasan orang tua. Namun ketika mereka beranjak dewasa, manusia mampu mengambil keputusan atas jalan hidupnya sendiri. Setiap manusia memiliki jalan hidup mereka masing-masing. Jalan hidup tersebut didasari oleh kata hati mereka masing-masing.

Kehidupan membiara merupakan salah satu jalan hidup orang yang beragama Katolik. Seseorang yang menjalani hidup membiara dituntut untuk melepaskan segala sesuatu yang bersifat duniawi dan menyerahkan diri kepada Tuhan. Sebaliknya, mereka memberikan hidupnya untuk masyarakat secara umum contohnya pelayanan rumah sakit dan pendidikan serta pelayanan kepada umat Katolik secara khusus seperti konsultasi yang bersifat rohani, dan pelayanan doa.

Biara Katolik merupakan sebuah tempat yang ditujukan sebagai tempat berdoa sekaligus tempat tinggal. Biasanya di dalam biara tersebut juga terdapat kapel yang berfungsi untuk tempat berdoa baik untuk warga Katolik maupun komunitas biarawan/biarawati tertentu. Pada umumnya, biara tidak dirancang sedemikian rupa namun hanya mementingkan dari segi fungsi ruang. Namun, bila dilihat dari segi makna biara, sebaiknya biara dirancang dengan tujuan lebih mendekatkan biarawan/biarawati kepada Tuhan. Selain itu, biara juga berfungsi sebagai tempat berkarya bagi para anggota dari sebuah lembaga religius seperti ordo, kongregasi atau tarekat sehingga biara harus dapat memenuhi kriteria yang diperlukan oleh biarawan/biarawati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kongregasi adalah perkumpulan para biarawan, biarawati, rohaniwan, atau rohaniwati Katolik dari satu kesatuan khusus.

Kongregasi Santo Fransiskus Charitas Palembang merupakan sebuah kongregasi biarawati yang memberikan pelayanan berupa pelayanan sosial dan pemberdayaan, pelayanan di bidang pendidikan umum dan kejuruan, di bidang pastoral paroki dan kategorial, serta di bidang kesehatan. Di bidang kesehatan, kongregasi ini memiliki dua perawatan yaitu perawatan orang sakit dan perawatan lansia. Kongregasi ini mempunyai fasilitas seperti rumah sakit dan panti werdha bagi para lansia. Fasilitas panti werdha ini bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi para lansia yang terlantar dan ditelantarkan. Panti werdha ini ditujukan bagi para lansia tanpa memandang suku, ras, agama dan antar golongan.

Menurut tribunnews.com, tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat ketiga di dunia dengan jumlah lansia terbanyak di dunia dan sekitar 2,8 juta lansia di Indonesia berada dalam kondisi terlantar sehingga perawatan lansia menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Selain itu, kondisi panti werdha di Indonesia, terutama di kota Palembang jauh dari kata layak. Kurangnya pemahaman tentang standarisasi bangunan panti werdha ataupun keterbatasan dana membuat beberapa faktor seperti keamanan dan kenyamanan para lansia menjadi terabaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan perancangan untuk memenuhi tugas akhir penulis dengan judul “Perancangan Interior Kapel, Biara dan Panti Wredha Santo Fransiskus Charitas Palembang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Terdapat dua kelompok pengguna yang berbeda yang harus difasilitasi program kebutuhannya, yaitu :
 - Biarawati yang memiliki kebutuhan khusus seperti hidup dalam biara yang mencerminkan identitas ordo dan nilai-nilai kehidupan yang dianutnya dengan aktivitas harian berupa doa dan melayani sesama sehingga membutuhkan tempat yang lebih bersifat privasi serta dapat membuat biarawati menghayati panggilan hidupnya.
 - Lansia yang memiliki kebutuhan khusus seperti hidup dalam panti wredha dengan aktivitas harian berupa doa bersama, olahraga bersama, serta bermain bersama sehingga membutuhkan tempat yang lebih terbuka agar lansia dapat berinteraksi dengan lansia lainnya.

1.3 Ide/Gagasan Perancangan

Pada perancangan ini, penulis akan merancang kapel, biara dan panti wredha Kongregasi Santo Fransiskus Charitas Palembang yang nyaman bagi penggunanya serta mendukung aktivitas pengguna untuk mencapai rasa persaudaraan. Selain itu, penulis ingin membuat biara yang interiornya dapat mencerminkan semangat spiritualitasnya sehingga pengguna biara dapat menghayati panggilannya serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitas yang disediakan oleh penulis dalam perancangan ini adalah kapel sebagai tempat berdoa baik bagi komunitas maupun masyarakat sekitar, biara dengan desain interior yang disesuaikan dengan semangat spiritualitas biara tersebut, ruang perpustakaan, ruang rekreasi, ruang fisioterapi, serta panti wredha yang dilengkapi dengan fasilitas yang maksimal dan aman dimana mereka dapat melakukan aktivitas kesukaannya seperti ruang keterampilan, ruang fisioterapi serta fasilitas untuk saling berkomunikasi satu sama lain.

1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Menyediakan fasilitas hunian komunal yang aman, nyaman, serta suasana seperti berada di rumah dengan adanya kehangatan keluarga. Baik biara maupun panti wredha merupakan "rumah kedua" yang dihuni baik oleh biarawati maupun lansia setelah mereka keluar dari "rumah pertama", yakni tempat tinggal yang dihuni bersama keluarga sedarah (baik *nuclear* maupun *extended family*).

1.4.2 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan penulis dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan para lansia di Indonesia sehingga mereka mendapatkan tempat yang layak untuk menghabiskan masa tua mereka.
2. Bagi Kongregasi Santo Fransiskus Charitas Palembang agar dapat terus berkembang menjadi lebih baik sehingga dapat melanjutkan pelayanannya dengan lebih maksimal.
3. Bagi Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha agar perancangan ini dapat menjadi sumbangan wawasan keilmuan bagi segenap lingkungan civitas akademik di kemudian hari.
4. Bagi penulis agar mengetahui cara merancang interior biara yang dapat membuat biarawati semakin dekat dengan Tuhan dan sesama serta mengetahui cara merancang panti wredha yang nyaman dan aman bagi para lansia.
5. Bagi para pembaca agar mengetahui cara merancang interior biara serta panti wredha yang baik agar dapat membuat *user* menjadi lebih optimal dalam melakukan aktivitasnya.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam perancangan ini, penulis akan merancang interior kapel dimana biarawati Kongregasi Santo Fransiskus Charitas Palembang melakukan kegiatan ibadah sehari-harinya, interior biara yang mendukung tercapainya rasa persaudaraan meliputi kamar tidur biarawati, ruang makan biarawati, ruang rekreasi, ruang fisioterapi, perpustakaan, ruang pertemuan, kantor, dan toilet.
2. Dalam perancangan ini pula, penulis akan merancang panti wredha dengan fasilitas sebagai berikut :
 - a. Kamar tidur lansia yang menyediakan tempat tidur, kamar mandi, lemari, serta meja.
 - b. Ruang keterampilan dimana para lansia dapat melakukan hobinya dan bersosialisasi pula dengan lansia lainnya.
 - c. Ruang fisioterapi dimana para lansia dapat melatih gerakan motoriknya sehingga dapat berfungsi dengan baik.
 - d. Ruang duduk dimana para lansia dapat berkomunikasi dengan lansia lainnya.
 - e. Kantor, dimana terdapat kantor yayasan, kantor administrasi, serta kantor operasional yang bertanggungjawab atas panti wredha ini.
 - f. Ruang rapat dimana para pengurus panti wredha melakukan pertemuan/rapat.
 - g. *Nurse station* yang menyediakan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan.
 - h. Ruang pertemuan dimana para pengunjung dalam jumlah besar dapat melakukan interaksi dengan lansia di ruang ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir mengenai “Perancangan Interior Kapel, Biara, dan Panti Wredha Kongregasi Santo Fransiskus Charitas Palembang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah yang ditemukan, ide dan gagasan perancangan, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, serta sistematika penulisan.

BAB II KAPEL, BIARA, DAN PANTI WREDHA

Bab ini berisi tentang tinjauan literatur mengenai dasar teori yang diperoleh dari studi literatur. Teori yang dipilih menguraikan tentang pengertian kapel, biara, dan panti wredha, ruang dan peralatan yang terdapat di dalam kapel, dan teori mengenai kebutuhan psikologis maupun antropometri lansia.

BAB III OBJEK STUDI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi umum proyek perancangan, deskripsi Kongregasi Santo Fransiskus Charitas Palembang, analisis tapak dan bangunan, analisis fungsi proyek perancangan, dan studi banding.

BAB IV PERANCANGAN INTERIOR KAPEL, BIARA, DAN PANTI WREDHA KONGREGASI SANTO FRANSISKUS CHARITAS PALEMBANG

Bab ini berisi tentang konsep dan tema perancangan, skema pemikiran konsep, *studi image* konsep, serta penjelasan implementasi konsep pada proyek perancangan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang dianggap perlu.